

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian terkait persepsi guru tentang profil pelajar pancasila dan implemenasinya pada pendidikan pancasila di sekolah dasar. Dari analisis yang telah disajikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

a. Persepsi guru tentang profil pelajar pancasila di sekolah dasar

Para guru sekolah dasar memiliki persepsi yang sama tentang Profil Pelajar Pancasila dengan kebijakan pemerintah (Kemendikbudristek). Para guru sudah mampu menjelaskan makna dari Profil Pelajar Pancasila dengan bahasanya masing-masing, para guru juga mampu menyebutkan enam sikap yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Selain itu para guru juga mampu memberikan persepsinya tentang makna dari Profil Pelajar Pancasila yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu; (1) aspek kognitif, dimana guru menjelaskan pengetahuannya dengan memberikan persepsi mereka tentang pengertian dari Profil Pelajar Pancasila; (2) aspek afektif, dimana para guru menjelaskan contoh sikap dari ke-enam dimensi yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila; (3) aspek konatif, dimana para guru memberikan persepsi mereka tentang tindakan yang mereka lakukan dalam mengajarkan ke-enam sikap yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila.

b. Strategi implementasi profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar

Para guru memiliki kesamaan strategi dalam mengimplementasikan ke-enam sikap dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode pembelajaran diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan ceramah. Strategi lain yang dilakukan oleh para guru yaitu dengan

keterampilan guru memperhatikan alur pembelajaran yang dimulai dari; (1) keterampilan guru dalam membuka pembelajaran (pendahuluan); (2) keterampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran (informasi); (3) keterampilan guru dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik (partisipasi peserta didik); (4) keterampilan guru dalam mengevaluasi peserta didik dan juga diri sendiri (tes); (5) keterampilan guru dalam menutup pembelajaran (kegiatan lanjutan). Strategi lain yang digunakan oleh masing-masing guru yaitu dengan media pembelajaran yang mereka gunakan. Para guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kreatifitas guru dan juga kreatifitas peserta didik. Para guru memperhatikan sumber belajar, media, metode, model pembelajaran yang menjadi strategi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

- c. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan Pancasila di sekolah dasar

Adapun faktor pendukung guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar yaitu: keterampilan serta penguasaan guru dalam proses pembelajaran, kerja sama antara orang tua dan guru, kerja sama antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, kurikulum, dan optimalisasi dalam kegiatan sekolah; faktor penghambat yaitu: siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, efek perceraian orang tua, serta perkembangan teknologi dan pembelajaran.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang profil pelajar pancasila dan implementasinya pada pendidikan pancasila di sekolah dasar, peneliti menjabarkan implikasi yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan implikasi dalam membangun wawasan atau ilmu secara khusus pada guru pendidikan pancasila atau selama ini dikenal dengan guru PPKn. Pendidikan Pancasila dalam proses

penguatan persepsi guru secara holistic dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Selain itu, memberikan implikasi pada pengembangan teori terkait strategi pembelajaran yang dapat guru terapkan tentang implementasi profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Secara praktis, hasil temuan dalam penelitian ini tidak hanya mampu berimplikasi terhadap guru Pendidikan Pancasila saja namun secara umum dapat berimplikasi juga kepada seluruh actor pendidikan dalam hal ini yaitu para pendidik pada seluruh elemen mata pelajaran, artinya setiap mata pelajaran harus mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses guru dalam mendidik siswa untuk membentuk karakter siswa tidak hanya menjadi tugas mata pelajaran seperti pendidikan pancasila. Selain hal tersebut, temuan dalam penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsi atau berimplikasi kepada siswa, memberikan pengetahuan, pemahaman serta wawasan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang mampu menjadikan siswa sebagai generasi yang unggul, generasi yang menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dalam hidupnya sehingga anak dapat tumbuh menjadi amnsuai yang tahu akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara Indonesia, menjadi insan yang memiliki budi pekerti yang baik, mencintai tanah air dan menjadi manusia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambilan Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi pengambil kebijakan dalam hal ini yaitu kepada Pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan) maupun kepada pemerintah daerah (Dinas Pendidikan) untuk mengembangkan persepsi tentang pendidikan pancasila yang selama ini memiliki pandangan atau stigma yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi banyak peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk guru-guru yang berada di daerah pedesaan, daerah kecil serta daerah pelosok Indonesia, guru yang masih berketat pada metode lama, dapat mengambil kebijakan dengan

hasil penelitian ini demi meningkatkan kompetensi kepada para guru pendidikan pancasila dengan menyelenggarakan pelatihan demi meningkatnya kualitas pengajar Indonesia. Agar terciptanya pendidikan unggul yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.

5.3.2 Bagi Sekolah

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, sekolah tentu harus mampu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang kebutuhan guru dan siswa agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang nyaman. Kepada pihak sekolah sebisa mungkin untuk intens melakukan audit terhadap kebutuhan para guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang maksimal untuk siswa. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak hanya berfokus pada ruang belajar di kelas, namun juga diluar kelas sangat perlu diperhatikan agar keberlangsungan proses pembentukan karakter siswa menjadi pelajar pancasila dapat terwujud dan tereksplor dengan baik.

5.3.3 Bagi Guru

Terkhusus para guru di sekolah dasar agar mampu untuk membagikan wawasan serta pemahaman guru dengan guru-guru Pendidikan Pancasila yang berada di tempat lain. Bukan hanya dalam lingkup Jawa Barat namun secara lingkungan Indonesia, melalui media teknologi yang mampu menjangkau manusia dimanapun berada. Hal ini agar dilakukan guru-guru di seluruh belahan Indonesia dapat memperoleh pemahaman serta wawasan yang actual atau terkini (*ter-update*) sehingga dapat membentuk guru yang memiliki kinerja yang berkualitas. Dengan terhubung antar satu sama lain, sesama guru Pendidikan Pancasila dapat bertukar informasi serta gagasan pengetahuan terkait strategi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa agar terciptanya pengetahuan yang lebih kuat diantara satu sama lain.

5.3.4 Bagi Peserta Didik

Masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan anak untuk menanamkan karakter serta pengetahuan pada anak. Sehingga masa-masa anak di

sekolah dasar menjadi fase terpenting untuk anak tumbuh dan berkembang, pada fase ini adalah fase dimana anak banyak mengeksplor hal-hal baru, mempelajari hal-hal baru, fase dimana anak memiliki tingkat penasaran yang tinggi, sehingga anak harus diarahkan atau diperhatikan dengan baik oleh lingkungannya. Guru, orang tua dan lingkungan masyarakat harus saling bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang berkualitas, Oleh karena itu, kepada peserta didik juga harus mampu untuk berupaya mendidik diri dengan banyak belajar, mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan penunjang lainnya agar menambah wawasan agar menjadi insan yang bermanfaat untuk diri sendiri serta bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih perlu dikembangkan dan masih membutuhkan masukan dan pemikiran serta gagasan yang lebih kritis dari para pembaca. Penelitian ini murni menggunakan metode kualitatif, sehingga peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan metode lain bisa berupa penelitian kuantitatif ataupun dengan *mix method* agar memberikan gambaran hasil yang lebih rinci dan kevalidan yang lebih tinggi terhadap persepsi guru tentang profil pelajar pancasila dan implementasinya pada pendidikan pancasila di sekolah dasar. Selain itu, pengembangan indikator yang lebih detail untuk memberikan penilaian karakter siswa dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Mengenai lokasi penelitian, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lokasi secara lebih luas dengan mengambil tingkat guru Pendidikan Pancasila se-Jawa Barat atau dari provinsi lainnya.